

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI KERJA
DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA
DI SMK NUSATAMA PADANG**

TESIS



Oleh

**MUHAZIR
NIM. 14151040**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**



ABSTRACT

Muhazir. 2017. "The Relationships Adjustment and Work Motivation with Students Job Readiness at SMK Nusatama Padang". Thesis. Universitas Negeri Padang

This research was based on by the indication of problems students job readiness. Adjustment and work motivation were assumed to be the factors which students job readiness. This research aims to describe about: (1) the students adjustment, (2) the students work motivation, (3) the students job readiness, (4) the relationship adjustment with students job readiness, (5) relationship work motivation and students job readiness, and (6) the relationship adjustment and work motivation with students job readiness.

The design was quantitative research by using the descriptive correlational method. The population was the students of class XI and XII SMK Nusatama Padang totaling 771 students. Total sample of 263 students, selected by proportional stratified random sampling technique. The instrument used is a Likert scale models. Data were analyzed by using the descriptive statistics, simple regression, and multiple regression.

The result of the research shows that: (1) the students adjustment on average in the high category, (2) the students work motivation on average in the high category, (3) the students job readiness on average in the high category, (4) there was a positive and significant relationship between the adjustment with the students job readiness, (5) there was a positive and significant relationship between work motivation and students job readiness, and (6) there was a positive and significant relationship between adjustment and work motivation with the students job readiness.

Keywords: Adjustment, Work Motivation, Job Readiness

ABSTRAK

Muhazir. 2017. “Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Nusatama Padang”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi permasalahan kesiapan kerja siswa. Penyesuaian diri dan motivasi kerja diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penyesuaian diri siswa, (2) motivasi kerja siswa, (3) kesiapan kerja siswa, (4) hubungan penyesuaian diri dengan kesiapan kerja siswa, (5) hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa, dan (6) hubungan penyesuaian diri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa.

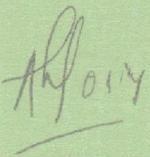
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Nusatama Padang yang berjumlah 771 siswa. Sampel berjumlah 263 siswa, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) penyesuaian diri siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, (2) motivasi kerja siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, (3) kesiapan kerja siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kesiapan kerja siswa, (5) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa, dan (6) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

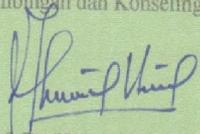
Nama Mahasiswa : *Muhazir*
NIM : 14151040

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Pembimbing I		<u>16-02-2017</u>
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. Pembimbing II		<u>16-02-2017</u>

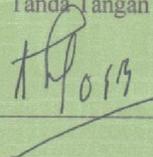
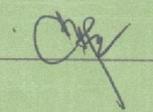
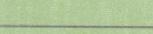
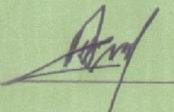
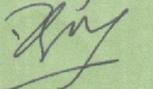
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwer Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. (Ketua)	
2.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. (Anggota)	
4.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Afdal, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Muhazir*
NIM : 14151040
Tanggal Ujian : 06 Februari 2017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Nusatama Padang”. Sholawat berangkaikan salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad Rasulullah SAW, yang telah membawa ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan, serta menjadi suri tauladan bagi seluruh alam. Peneliti menyadari banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam melaksanakan penulisan dan penyelesaian tesis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang senantiasa telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, motivasi, dan saran kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan Dr. Afdal M.Pd., Kons., selaku kontributor dan penimbang instrumen yang senantiasa telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, motivasi, dan saran kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
3. Seluruh Dosen dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan sangat banyak membantu peneliti.
4. Kepala Sekolah, Guru, dan staf SMK Nusatama Padang terutama siswa SMK Nusatama Padang Tahun Ajaran 2016-2017 yang telah membantu peneliti dalam memberikan data penelitian.
5. Orangtua peneliti (Ayahanda almarhum Ilyas Malik, Ibunda almarhumah Nur'aini, dan Ibunda Asnah), Ibu Zaini Nur, S.Pd., M.Psi., dan Ibu Asni, S.P beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan

motivasi, semangat, dan bantuan secara materil maupun moril dalam penyelesaian tesis ini.

6. Yayasan STKIP Budidaya Binjai yang telah banyak membantu peneliti secara materil maupun moril dalam penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala ketulusan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari sebagai hamba yang kurang sempurna masih terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Harapan peneliti, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
KOMISI PERSETUJUAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Kesiapan Kerja.....	16
a. Pengertian Kesiapan.....	16
b. Pengertian Kesiapan Kerja.....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	20
2. Penyesuaian Diri.....	26
a. Pengertian Penyesuaian Diri.....	26
b. Bentuk Penyesuaian Diri.....	27
c. Penyesuaian Diri yang Positif dan Negatif.....	28

d. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	31
3. Motivasi Kerja.....	36
a. Pengertian Motivasi.....	36
b. Pengertian Motivasi Kerja.....	39
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja	41
4. Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja.....	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Poulasi dan Sampel.....	52
C. Definisi Operasional.....	57
D. Pengembangan Instrumen.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	72
1. Deskripsi Data Penyesuaian Diri.....	72
2. Deskripsi Data Motivasi Kerja.....	74
3. Deskripsi Data Kesiapan Kerja.....	75
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	77
1. Uji Normalitas.....	77
2. Uji Linearitas.....	78
3. Uji Multikolinearitas.....	79
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	79
1. Hipotesis Pertama.....	80
2. Hipotesis Kedua.....	82
3. Hipotesis Ketiga.....	84

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Penyesuaian Diri.....	87
2. Motivasi Kerja.....	89
3. Kesiapan Kerja.....	92
4. Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa..	95
5. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa.....	98
6. Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa.....	99
E. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI dan XII SMK Nusatama Padang Tahun Ajaran 2016-2017.....	53
2. Sampel Penelitian Siswa Kelas XI dan XII SMK Nusatama Padang Tahun Ajaran 2016-2017.....	56
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	59
4. Penskoran Penyesuaian Diri, Motivasi Kerja, dan Kesiapan Kerja.....	60
5. Klasifikasi Kategorisasi Skala Variabel Penyesuaian Diri.....	67
6. Klasifikasi Kategorisasi Skala Variabel Motivasi Kerja.....	68
7. Klasifikasi Kategorisasi Skala Variabel Kesiapan Kerja.....	68
8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penyesuaian Diri (X_1) Berdasarkan Kategori ($n = 263$).....	72
9. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Penyesuaian Diri (X_1) Berdasarkan Indikator.....	73
10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Kerja (X_2) Berdasarkan Kategori ($n = 263$).....	74
11. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Motivasi Kerja (X_2) Berdasarkan Indikator.....	74
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Kerja (Y) Berdasarkan Kategori ($n = 263$).....	75
13. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kesiapan Kerja (Y) Berdasarkan Indikator.....	76
14. Hasil Uji Normalitas Variabel Penyesuaian Diri (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kesiapan Kerja (Y).....	77
15. Hasil Uji Linearitas Variabel Penyesuaian Diri (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y), dan Motivasi Kerja (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	78
16. Hasil Uji Multikolinearitas antara Penyesuaian Diri (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2).....	79

17. Hasil Uji Koefisien Regresi Penyesuaian Diri (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	80
18. Hasil Uji Signifikan Penyesuaian Diri (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y)..	81
19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Penyesuaian Diri (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	81
20. Hasil Uji Koefisien Regresi Motivasi Kerja (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	82
21. Hasil Uji Signifikan Motivasi Kerja (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	82
22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Kerja (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	83
23. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Penyesuaian Diri (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	84
24. Hasil Uji Signifikan Regresi Penyesuaian Diri (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	84
25. Hasil Analisis Regresi Berganda Penyesuaian Diri (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Motivasi Dasar.....	38
2. Kerangka Berpikir.....	51
3. Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	120
2. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian.....	137
3. Hasil Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	141
4. Instrumen Penelitian.....	149
5. Tabulasi Data Penelitian.....	165
6. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	181
7. Hasil Uji Hipotesis.....	188
8. Surat-surat.....	198

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibekali keterampilan dengan berbagai kemampuan khusus yang disesuaikan dengan jurusannya. Siswa lulusan SMK disiapkan agar mampu memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta memiliki kompetensi dan persyaratan yang memadai sehingga menjadi bekal menjalani hidup pada masa yang akan datang. SMK hingga saat ini, mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan potensi diri siswa, serta mampu mempersiapkan siswa bersaing dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan keinginan dan kompetensi siswa.

Siswa yang duduk di bangku SMK, dapat dikategorikan dalam usia remaja. Hurlock (1990) mengungkapkan, ketika individu dalam usia remaja memiliki berbagai minat yang ada pada dirinya, minat-minat tersebut antara lain minat rekreasi, minat sosial, minat untuk berprestasi, minat pendidikan, minat seks dan juga perilaku seks, minat pada suatu simbol status, minat berpenampilan diri, dan juga minat pada pekerjaan. Pada usia remaja ini minat pada pekerjaan merupakan harapan dari remaja untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang tinggi. Pada minat tersebut, remaja akan memikirkan pekerjaan dan juga karier yang akan mereka lakukan kedepannya dalam kehidupan.

Pekerjaan merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap siswa SMK. Pekerjaan yang sesuai dengan keinginan ataupun harapan, akan

membawa kebahagiaan kepada diri siswa. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki pekerjaan yang jelas, maka menimbulkan kegelisahan di dalam dirinya. Herr dan Cramer (dalam Isaacson, 1985) mengungkapkan, dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, pekerjaan memiliki peran yang sangat besar yaitu: kebutuhan sosial, ekonomi, dan psikologis. Secara sosial, masyarakat menghargai orang yang memiliki pekerjaan dibandingkan orang yang menganggur. Selanjutnya, secara ekonomis penghasilan orang yang bekerja dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan membeli barang dan jasa.

Bekerja merupakan suatu kemuliaan bagi seseorang, namun kemuliaan tidak terletak pada pangkat atau materi yang didapatkan, melainkan ketaqwaannya yang mencakup aspek kerjanya sendiri. Siapa yang bekerja dalam bentuk apapun, asalkan pekerjaan itu halal merupakan suatu kehormatan dan kemuliaan. Manusia yang baik di sisi Allah SWT ialah golongan manusia yang rajin bekerja dan juga mau berusaha. Allah SWT berfirman (dalam Q.S Ar-ra'ad:11) yang bermaksud, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubahnya sendiri".

Kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting agar siswa mampu terjun dalam dunia pekerjaan, serta mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan ataupun kemampuan, serta keinginannya. Oleh karena itu, kesiapan kerja yang sudah tertanam pada diri siswa akan membawa siswa tersebut dalam pemilihan karier dan pekerjaan dengan baik. Saat ini zaman era

globalisasi, lulusan dari SMK belum menjamin seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Tuntutan serta persaingan yang begitu ketat harus dipenuhi lulusan SMK untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan dan merupakan fenomena yang begitu signifikan, sehingga pada era globalisasi ini meningkatnya jumlah pengangguran dan juga sulitnya memperoleh pekerjaan yang diinginkan oleh lulusan SMK merupakan topikalitas hingga saat ini.

Semiawan (2010:4) mengungkapkan, “Proses globalisasi yang bergerak cepat yang disertai banjir informasi telah menyebabkan restrukturisasi kehidupan, berakibat terhadap dunia kerja maupun dunia sekolah”. Selanjutnya, Wilson (dalam Ma dan Wang, 2001) mengungkapkan *demand in the labor market has shifted toward higher-educated works in various industries and occupations*. Ungkapan Wilson tersebut dapat dimaknai, permintaan di pasar tenaga kerja baik diberbagai industri dan pekerjaan pada saat ini telah bergeser ke arah pekerja yang lebih tinggi tingkat pendidikannya.

SMK bertujuan dan berlandaskan pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa, tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 60 Tahun 2014

tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa, Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan pada setiap tingkat kelas. Selanjutnya, pada ayat 5 menyatakan Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas: (a) kompetensi dasar sikap spiritual, (b) kompetensi dasar sikap sosial, (c) kompetensi dasar pengetahuan, dan (d) kompetensi dasar keterampilan.

Berdasarkan Permendikbud di atas, dapat dimaknai bahwa pendidikan yang ada di SMK berkesempatan mempersiapkan siswanya memiliki kompetensi untuk siap bekerja serta melanjutkan pendidikan selanjutnya. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan di SMK Nusantara Padang yaitu: (1) menghasilkan tenaga terampil, mempunyai kemampuan manajemen yang tangguh, bertujuan berwirausaha, tanggap terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (2) memberi kesempatan kepada anak bangsa dalam memperoleh pendidikan yang layak agar menjadi putra-putri terbaik bangsa.

Begitu signifikannya kesiapan kerja yang harus ada pada diri siswa, namun gambaran serta fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2014 pada bulan

Agustus mengungkapkan, tingkat pengangguran terbuka SMK mencapai 809.280 orang atau 11,24%, sedangkan SLTA mencapai 687.600 orang atau 9,55% (Oebadillah, 2014). Selanjutnya, berdasarkan data yang dirilis dari BPS tahun 2015 mengungkapkan bahwa angka pengangguran bertambah 300.000 orang menjadi 7,45 juta orang per Februari 2015. Kondisi ini seiring dengan perlambatan ekonomi yang terjadi pada kuartal I-2015 hanya 4,71%. Pengangguran paling besar terjadi pada masyarakat berpendidikan SMK, yaitu sebesar 9,05%, jika dibandingkan dengan Februari 2014 terdapat kenaikan 1,84 poin (Jefriando, 2015).

Data yang dirilis BPS di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran alumni SMK pada saat ini dari tahun ke tahun hingga tahun 2015 semakin meningkat, dan tidak dipungkiri untuk tahun-tahun berikutnya juga terus meningkat. Tingginya angka pengangguran alumni SMK yang telah dirilis oleh BPS setiap tahunnya menunjukkan terdapat indikasi siswa yang telah menamatkan jenjang pendidikan SMK masih banyak yang belum memiliki pekerjaan, dengan kata lain masih adanya siswa SMK belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2014), kesiapan siswa administrasi perkantoran memasuki dunia kerja di SMK Negeri 3 Kota Padang berada dalam kategori cukup, yaitu dengan skor rata-rata 3,96% dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 79,19%.

Fenomena yang terjadi di SMK Nusatama Padang saat ini, ketika peneliti mengadakan praktek lapangan pada bulan Agustus-Desember 2015

dari hasil Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum semester I Tahun Ajaran 2015-2016 pada salah satu kelas ditemukan 64% siswa bermasalah pada bidang Karier dan Pekerjaan (KDP). Hasil AUM tersebut menunjukkan gejala masalah dalam kesiapan kerja, baik itu dalam memotivasi diri untuk bekerja. Selanjutnya, hasil AUM tersebut menunjukkan juga gejala masalah siswa dalam bersosialisasi, baik di lingkungan baru maupun dengan orang lain.

Informasi yang didapat dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) ketika peneliti melaksanakan praktek lapangan serta ketika peneliti melakukan konseling pada beberapa siswa di SMK Nusatama Padang menemukan, masih ada siswa merasa ragu setelah tamat dari sekolah mampu bersaing dalam pekerjaan, dan siswa merasa bingung setelah tamat dari sekolah apakah langsung bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Selanjutnya, ada beberapa orangtua siswa yang menginginkan anaknya untuk langsung bekerja setelah tamat sekolah agar membantu ekonomi keluarga, namun siswa menginginkan setelah tamat sekolah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Hasil konseling ini juga mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang memilih jurusan tidak sesuai dengan keinginannya, melainkan orangtua yang menginginkan anaknya untuk memilih jurusan tersebut. Selanjutnya, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang belum mampu untuk menyesuaikan dirinya dan bersosialisasi secara baik dengan orang lain, disebabkan adanya ketakutan dan keraguan di dalam diri siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan

bahwasanya permasalahan yang konkrit telah terjadi di sekolah, yaitu adanya indikasi permasalahan kesiapan kerja pada diri siswa.

Kesiapan kerja pada setiap diri siswa sangat berbeda dan unik. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Magogwe, Nkosana, dan Ntereke (2014) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya *soft skill* yang meliputi: kemampuan dalam berinteraksi, *teamwork*, kesabaran, manajemen waktu, motivasi, dan fleksibilitas/penyesuaian diri. Selanjutnya, Caballero, Walker, dan Tyszkiewics (2011) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: motivasi, kematangan, pertumbuhan pribadi/pengembangan, kesadaran organisasi, fokus teknis, orientasi interpersonal, sikap untuk bekerja, pemecahan masalah, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Yusuf (2005) yaitu: (1) potensi diri yang meliputi: sifat, sikap, bakat, minat, motivasi, kemauan, ketekunan, keuletan, kebiasaan, kemampuan (salah satunya adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri), keahlian, dan lain-lain, (2) karakteristik pekerjaan yang meliputi: jenis kerja, sifat kerja, informasi kerja, dan prospek kerja, (3) lingkungan internal kerja yang meliputi: atasan, teman sekerja, suasana kerja, dan fasilitas, dan (4) lingkungan eksternal yang meliputi: sosial, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan.

Kesiapan kerja merupakan bagian dari diri individu agar siap untuk bekerja, mencakup hal-hal yang akan membuat individu berhasil dalam pekerjaan yang dijalannya kelak. Yusuf (2005) mengungkapkan, kemampuan

yang dimiliki tidak akan berarti kalau tidak didukung oleh kemauan untuk berhasil dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan dan kemauan yang kuat akan sangat berarti kalau ada keluwesan bagi seseorang untuk mengambil keputusan tentang apa yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki serta motivasi kerja perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap individu. Kesuksesan dalam pekerjaan berawal dari kemauan, semangat, tekad, dan motivasi diri seseorang untuk mau menggerakkan semua potensi diri mencapai kesuksesan dalam pekerjaan.

Rouse (dalam Magogwe, Nkosana, dan Ntereke, 2014) menjelaskan, atribut pribadi seperti motivasi dan fleksibilitas/penyesuaian diri mampu meningkatkan prospek karier serta mampu meningkatkan diri individu untuk bekerja. Selanjutnya, Goleman (1998); Hager et al, (2002); Smith dan Kruger (2008); Caballero dan Walker (2010) (dalam Mashigo, 2014) mengungkapkan atribut pribadi dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kesiapan kerja. Penjelasan tersebut diduga bahwa, atribut pribadi yang ada pada diri siswa berupa penyesuaian diri dan motivasi kerja berhubungan dengan kesiapan kerja siswa.

Penyesuaian diri merupakan aspek yang penting terhadap kesiapan kerja. Menurut Chaplin (2011), individu yang memiliki penyesuaian diri adalah individu yang mampu memvariasikan segala kegiatan dalam mengatasi suatu hambatan, memuaskan kebutuhan-kebutuhan, dan mampu menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Selanjutnya, Hurlock (1997) mengungkapkan penyesuaian diri merupakan keberhasilan

seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dengan memiliki kriteria penampilan nyata dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok.

American College Testing (dalam Hall, 2010) menarik kesimpulan, bahwa hasil penelitian menunjukkan penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri atau beradaptasi. Selanjutnya, Mashigo (2014) mengungkapkan sumber daya pribadi seperti adanya kemampuan menyesuaikan diri atau beradaptasi yang kuat dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk kesiapan kerja, karena akan mampu melihat situasi di lingkungan baru mereka dengan benar dan tanggapan yang sesuai untuk kebutuhan mereka.

Penyesuaian diri siswa yang baik sangat memungkinkan siswa akan mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitar serta mampu memvariasikan segala kegiatan dalam mengatasi suatu hambatan, memuaskan kebutuhan-kebutuhan, dan mampu menegakkan hubungan yang harmonis terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan mengikuti petunjuk, meminta bantuan, menerima umpan balik secara kritis, mampu bekerja sama dalam tim, dan mampu manajemen konflik yang terjadi sehingga siswa menyatakan dirinya siap untuk bekerja. Sebaliknya, jika penyesuaian diri siswa kurang baik, maka siswa diduga cenderung kurang mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sehingga siswa kurang siap untuk bekerja.

Motivasi kerja juga merupakan aspek yang penting dari diri individu dalam upaya kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja. Anoraga (2009:35) mengungkapkan, “Motivasi sebagai *the process by which behavior is energized and directed*”. Maksud dari ungkapan tersebut, motivasi adalah suatu proses, tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan, dan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Anoraga (2009) juga mengungkapkan, motivasi kerja yang tinggi merupakan hasil pemenuhan kebutuhan dari pekerjaannya sendiri, yang mungkin untuk berkembang, bertanggung jawab, dan kemajuan dalam jabatan yang akan memberikan individu kepuasan dan kesiapan akan pekerjaannya. Selanjutnya menurut Darolia, Kumari, dan Darolia (2010), dua komponen motivasi kerja seperti kebutuhan untuk keuntungan dan pencapaian tujuan serta persaingan yang ditemukan memberikan sumbangan signifikan terhadap pekerjaan yang akan individu lakukan.

Menurut Bandura (dalam Valero dan Hirschi, 2015), motivasi meliputi harapan keberhasilan individu, bahwa tindakan tertentu akan menghasilkan hasil tertentu. Hal tersebut senada dengan ungkapkan Rigotti, Schyns, dan Mohr (dalam Valero dan Hirschi, 2015), dalam konteks pekerjaan harapan ini diwujudkan sebagai keyakinan bahwa tugas pekerjaan yang terkait dapat berhasil serta siap untuk bekerja. Selanjutnya, Vroom (dalam Siagian, 2011) mengemukakan jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperolehnya cukup besar, maka yang bersangkutan akan sangat terdorong

untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, dengan memahami berbagai kemungkinan yang akan muncul maka lebih siap nantinya saat terjun ke dunia kerja.

Studi kualitatif ACNielsen (dalam Caballero, Walker, dan Tyszkiewicz, 2011) menunjukkan bahwa, berbagai atribut pribadi (*soft skill*) seperti adanya motivasi dari individu yang berada di luar prestasi akademik, memberikan sumbangan terhadap pekerjaan yang akan digelutinya kelak. Hasil studi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu untuk bekerja. Selanjutnya, hasil penelitian Damasanti (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa. Didukung hasil penelitian oleh Sirsa, Dantes, dan Sunu (2014) yang menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Seririt. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan, jika motivasi siswa berupa dorongan untuk bekerja tinggi, maka tidak dipungkiri kesiapan kerja siswa akan tinggi pula.

Berdasarkan fenomena di atas, maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai penyesuaian diri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Nusantara Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Magogwe, Nkosana, dan Ntereke (2014) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya *soft skill* yang meliputi: kemampuan dalam berinteraksi, *teamwork*, kesabaran, manajemen waktu, motivasi, dan fleksibilitas/penyesuaian diri. Selanjutnya, Caballero, Walker, dan Tyszkiewics (2011) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: motivasi, kematangan, pertumbuhan pribadi/pengembangan, kesadaran organisasi, fokus teknis, orientasi interpersonal, sikap untuk bekerja, pemecahan masalah, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Yusuf (2005) yaitu: (1) potensi diri yang meliputi: sifat, sikap, bakat, minat, motivasi, kemauan, ketekunan, keuletan, kebiasaan, kemampuan (salah satunya adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri), keahlian, dan lain-lain, (2) karakteristik pekerjaan yang meliputi: jenis kerja, sifat kerja, informasi kerja, dan prospek kerja, (3) lingkungan internal kerja yang meliputi: atasan, teman sekerja, suasana kerja, dan fasilitas, dan (4) lingkungan eksternal yang meliputi: sosial, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut beberapa ahli, maka faktor yang akan diteliti yaitu penyesuaian diri dan motivasi kerja. Hal ini sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai kesiapan kerja siswa yang telah ditemukan, sehingga masalah yang teridentifikasi antara lain: (1) tingkat pengangguran alumni SMK semakin

meningkat dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, (2) masih ditemukan siswa yang belum memiliki kesiapan kerja yang baik, (3) masih adanya kekhawatiran siswa akan pekerjaannya nanti, karena minimnya pengetahuan mengenai lapangan pekerjaan dan jenis-jenis pekerjaan, (4) siswa belum mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan/atau bersosialisasi secara baik dengan orang lain, disebabkan adanya ketakutan dan keraguan di dalam diri siswa, dan (5) belum jelasnya motivasi kerja dalam diri siswa yang sesuai dengan pekerjaan atau karier yang siswa tuju.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan memfokuskan arah penelitian ini dan membatasi faktor yang dipandang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa, yaitu pada penyesuaian diri dan motivasi kerja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri siswa di SMK Nusatama Padang?
2. Bagaimana gambaran motivasi kerja siswa di SMK Nusatama Padang?
3. Bagaimana gambaran kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang?
4. Apakah terdapat hubungan penyesuaian diri dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang?

5. Apakah terdapat hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang?
6. Apakah terdapat hubungan penyesuaian diri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri siswa di SMK Nusatama Padang.
2. Mendeskripsikan motivasi kerja siswa di SMK Nusatama Padang.
3. Mendeskripsikan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang.
4. Mendeskripsikan hubungan penyesuaian diri dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang.
5. Mendeskripsikan hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang.
6. Mendeskripsikan hubungan penyesuaian diri dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan juga praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan, kemajuan, dan juga khasanah ilmu

pengetahuan khususnya terkait dengan penyesuaian diri, motivasi kerja dan kesiapan kerja siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan penyesuaian diri dan motivasi kerja sehingga berdampak pada kesiapan kerja siswa.
- b. Bagi guru BK atau konselor, sebagai bahan masukan dan juga sebagai dasar dalam penyusunan program BK di sekolah.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengadakan tindak lanjut serta mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam upaya menciptakan lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja serta mampu untuk terjun di dunia karier dan juga pekerjaan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang relevan.